



MODUL
Ekonomi Kesehatan
(KMS122)

Materi 6
Pasar Pelayanan Kesehatan

Disusun Oleh
Anggun Nabila

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2018

Aplikasi Ilmu Ekonomi di Kesehatan

A. Pendahuluan

Mengapa belajar ilmu ekonomi? Hal ini sering dipertanyakan dan dilontarkan. Manfaat dari belajar ilmu ekonomi (*case & fair*, 1996) yaitu:

- Memperbaiki cara berpikir yang membantu dalam pengambilan keputusan
- Membantu memahami masyarakat
- Membantu memahami masalah-masalah internasional (global)
- Bermanfaat dalam masyarakat demokrasi

Cita-cita terbentuknya masyarakat demokrasi bukan monopoli kaum politisi saja. Demokratisasi sangat penting dalam rangka memperbaiki proses alokasi sumber daya, karena lebih mencerminkan aspirasi masyarakat. Tidak mengherankan bila di masyarakat maju, para calon pemimpin yang akan dipilih harus mampu menjabarkan program-program ekonomi mereka.

Sebagai makhluk social, manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain. Manusia tidak pernah berhenti berinteraksi. Menurut ilmu ekonomi interaksi manusia terjadi lewat pertukaran atau pasar. Melalui pertukaran, manusia dapat mengatasi kelangkaan.

"Health is not everything, everything is nothing without health." Kesehatan memang bukan segala-segalanya, namun tanpa kesehatan, segala sesuatu menjadi tidak ada artinya. Ilmu ekonomi yang diibaratkan sebagai alat dapur yaitu pisau yang bisa digunakan untuk pelbagai keperluan. Kebutuhan manusia yang tidak terbatas namun tidak untuk sumber daya. Keterbatasan dalam sumber daya membuat manusia atau sebagai pelaku ekonomi harus membuat keputusan terbaik. Bagaimanakah dan seperti apakah keputusan yang terbaik itu? Oleh karena itu ilmu ekonomi sangat diperlukan. Dalam prinsip ekonomi, *"there's no such a free lunch."*, tidak ada yang namanya makan siang gratis, semuanya membutuhkan sumber daya atau sesuatu yang harus dikorbankan.

Tanpa disadari, ilmu ekonomi selalu mendampingi dalam kehidupan sehari-hari. Sumber daya yang terbatas membuat pelaku ekonomi harus memutar otak untuk mengatur atau mengalokasikan sumber daya tersebut agar dapat memenuhi kebutuhannya atau tujuan yang diharapkannya. Dengan kata lain, memaksimalkan hasil yang dicapai dengan meminimalkan sumber daya yang terbatas. Sebagai contoh sederhana, jika dalam rumah tangga yang terdiri dari ayah dan ibu serta dua orang anak, memiliki satu potong kue, dan masing-masing anggota rumah tangga harus mendapatkan kue tersebut, maka ilmu ekonomi akan digunakan untuk membagi kue tersebut secara adil atau merata (*equity*). Pembagian tersebut tentunya didasari atas kriteria tertentu misalnya usia,

gender, berat badan, dan sebagainya, yang dianggap sebagai ukuran terbaik untuk mencapai hasil yang adil/ merata.

Bagaimanakah ilmu ekonomi dalam bidang kesehatan? Apakah kesehatan sama seperti barang lainnya?

B. Kompetensi Dasar

Mengetahui pengertian dan istilah-istilah dalam ilmu ekonomi dan kesehatan.

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Setelah mengikuti kuliah ini mahasiswa diharapkan dapat memahami prinsip-prinsip dan metode ilmu ekonomi yang diterapkan dalam bidang kesehatan dan pelayanan kesehatan, mampu menjelaskan contoh-contoh pemanfaatan ilmu ekonomi di bidang kesehatan/ pelayanan kesehatan serta menganalisis fenomena di bidang kesehatan dari aspek sumber daya yang efisien, merata dan berkelanjutan.

D. Kegiatan Belajar 1

1. Pasar

- **Kekuatan pasar** memerlukan *empat* keputusan alih-alih tiga:
 - Seberapa banyak komoditas yang diproduksi
 - Bagaimana cara memproduksinya
 - Seberapa banyak permintaan di tiap pasar input
 - *Berapa harga yang akan dikenakan pada output*

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pasar adalah tempat orang berjual beli, kekuatan penawaran dan permintaan, tempat penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang, dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa. Pasar dalam ilmu ekonomi adalah pertemuan permintaan dan penawaran yang bersifat interaktif. Mekanisme pasar adalah proses penentuan tingkat harga berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran.

Sistem pasar menjalankan dua fungsi penting yang saling berkaitan erat, yaitu:

1. Alokasi sumber daya (*resource allocation*), yaitu pengalokasian sumber daya bagi produsen dan bauran output akhirnya.
2. Penjatahan harga (*price rationing*), yaitu pengalokasian barang dan jasa untuk konsumen ketika kuantitas permintaan jauh melebihi kuantitas penawaran.

Pasar persaingan sempurna adalah jumlah perusahaan sangat banyak dan kemampuan setiap perusahaan dianggap sedemikian kecilnya, sehingga tidak mampu memengaruhi pasar. Karakteristik pasar persaingan sempurna:

1. Semua perusahaan memproduksi barang homogen (homogeneous product)

Yang dimaksud dengan produk yang homogen adalah produk yang mampu memberikan kepuasan atau utilitas kepada konsumen tanpa perlu mengetahui siapa produsennya. Konsumen tidak membeli merek barang tetapi kegunaan barang. Karena itu semua perusahaan dianggap mampu memproduksi barang dan jasa dengan kualitas dan karakteristik yang sama.

2. Produsen dan konsumen memiliki pengetahuan/ informasi sempurna (perfect knowledge)

Para pelaku ekonomi (konsumen dan produsen) memiliki pengetahuan sempurna tentang harga produk dan input yang dijual. Dengan demikian konsumen tidak akan mengalami perlakuan harga jual yang berbeda dari satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Dari siapapun produk dibeli, harga yang berlaku adalah sama. Demikian halnya dengan perusahaan hanya akan menghadapi satu harga yang sama dari pelbagai pemilik faktor produksi.

3. Output perusahaan relatif kecil (Small Relatively Output)

Semua perusahaan dalam industri pasar dianggap berproduksi efisien, baik dalam jangka panjang dan pendek. Kendatipun demikian jumlah output setiap perusahaan secara individu dianggap relatif kecil dibanding jumlah output seluruh perusahaan dalam industri.

4. Perusahaan menerima harga yang ditentukan pasar (Price Taker)

Konsekuensi dari karakteristik ketiga adalah perusahaan menjual produknya dengan berpatokan pada harga yang ditetapkan pasar (price taker). Karena secara individu perusahaan tidak mampu mempengaruhi harga pasar. Yang dapat dilakukan perusahaan adalah menyesuaikan jumlah output untuk mencapai laba maksimum.

5. Keleluasaan Masuk-Keluar Pasar (*free-entry exit*)

Dalam pasar persaingan sempurna faktor produksi mobilitasnya tidak terbatas dan tidak ada biaya yang harus dikeluarkan untuk memindahkan faktor produksi. Pengertian mobilitas mencakup pengertian geografi dan antar pekerjaan. Artinya, faktor produksi seperti tenaga kerja mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya atau dari satu pekerjaan

ke pekerjaan lainnya tanpa biaya. Hal tersebut menyebabkan perusahaan leluasa untuk masuk keluar pasar.

Empat persyaratan perusahaan dapat bertahan di pasar persaingan sempurna dalam jangka panjang:

1. Perusahaan harus bekerja sebaik mungkin (doing as well as possible), agar perusahaan mencapai keadaan yang paling optimal.
2. Tidak mengalami kerugian (not suffering loss), agar dapat mengganti barang modal yang digunakan dalam produksi.
3. Tidak ada insentif bagi perusahaan untuk masuk-keluar.
4. Perusahaan tidak dapat menambah laba lagi, walaupun dengan memperbesar skala produksi, karena sudah memproduksi pada titik minimum.

Kekuatan pasar persaingan sempurna bagi masyarakat dapat memberikan tingkat kemakmuran dan kenikmatan yang maksimal, karena:

1. Harga jual barang dan jasa adalah yang termurah
2. Jumlah output paling banyak sehingga rasio output per penduduk maksimal (kemakmuran maksimal)
3. Masyarakat merasa nyaman dalam mengonsumsi karena tidak perlu membuang waktu untuk memilih barang dan jasa (produk yang homogen) dan tidak takut ditipu dalam kualitas dan harga (informasi yang sempurna).

Kelemahan pasar persaingan sempurna:

1. Kelemahan dalam hal asumsi
Asumsi-asumsi yang dipakai dalam pasar persaingan sempurna mustahil terwujud, karena dalam dunia nyata produsen dan konsumen dibatasi oleh dimensi waktu dan tempat. Keterbatasan itu menyebabkan perpindahan faktor produksi dan pengumpulan informasi membutuhkan biaya. Hasil (output dan informasi) yang diperoleh pun tidak homogen dan sempurna.
2. Kelemahan dalam pengembangan teknologi
Model pasar persaingan sempurna menyatakan bahwa keseimbangan dalam jangka panjang akan tercapai dan setiap perusahaan memperoleh laba normal. Masalahnya apakah dengan laba normal perusahaan dapat melakukan kegiatan riset dan pengembangan. Padahal, kegiatan tersebut dibutuhkan untuk memperoleh teknologi produksi yang meningkatkan efisiensi produksi.
3. Konflik efisiensi – keadilan

Pasar persaingan sempurna sangat menekankan efisiensi. Tetapi hal ini menimbulkan masalah jika diterapkan dalam kehidupan nyata.

Sumber kegagalan pasar yaitu:

- **Industri kompetitif tak sempurna** memiliki satu perusahaan yang mengontrol harga dan persaingan, di mana output lebih sedikit dan harga lebih tinggi daripada di persaingan terbuka
- Bentuk **persaingan tak sempurna** antara lain:
 - Monopoli
 - Persaingan monopolistis
 - Oligopoli
- **Barang publik** atau **barang sosial** memiliki manfaat kolektif bagi masyarakat, sehingga:
 - Semua orang bisa menikmatinya
 - Perusahaan swasta tidak merasakan keuntungan darinya
- **Eksternalitas** adalah biaya atau manfaat yang dikenakan terhadap perseorangan atau kelompok yang berada di luar (eksternal dari) transaksi yang terjadi
- **Informasi tak sempurna** adalah kebalikan dari asumsi informasi sempurna yang mendasari efisiensi pasar, di mana:
 - Pembeli memiliki informasi kualitas dan harga produk
 - Perusahaan memiliki informasi kualitas dan harga input

Salah satu mengevaluasi mekanisme pasar yaitu:

- **Kegagalan** atau **inefisiensi** pasar dianggap banyak pihak sebagai justifikasi terhadap eksistensi pemerintah dan kebijakannya dalam redistribusi biaya dan pendapatan atas dasar efisiensi, ekuitas, atau kedua-duanya

2. Latihan

Jelaskan tentang pasar persaingan sempurna!

3. Rangkuman

Pasar persaingan sempurna terjadi adanya sejumlah besar pembeli dan penjual yang masing-masing cukup kecil bila dibanding dengan jumlah keseluruhan, sehingga mereka tidak bisa mengendalikan harga maupun hasil atau output. Pasar persaingan sempurna memiliki kekuatan bagi masyarakat namun juga memiliki kelemahan serta konflik dalam mencapai efisiensi atau keadilan (*equity*).

4. Tes Formatif 1

Pasar persaingan sempurna sangat menekankan.....

- a. equity
- b. efisiensi
- c. worth spent
- d. efektiveness
- e. output

Agar mencapai keadaan optimal, perusahaan harus....

- a. bebas masuk
- b. bebas keluar
- c. doing as well as possible
- d. mengefisienkan sumber daya
- e. meninggalkan pasar

Semua produk dalam pasar persaingan sempurna...

- a. homogen
- b. heterogen
- c. endogen
- d. exogen
- e. metropolis

5. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang ada di bagian akhir modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 1 dengan rumus sebagai berikut :

Tingkat penguasaan = jumlah jawaban yang benar

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah :

Baik sekali = 3 jawaban yang benar

Cukup baik = 2 jawaban yang benar

Kurang = 1 atau tidak ada jawaban yang benar

Bila tingkat penguasaan baik sekali, sila melanjutkan ke Kegiatan Belajar 2. Namun bila tingkat penguasaan masih kurang, harus mengulangi Kegiatan Belajar 1 terutama pada bagian yang belum dikuasai.

E. Kegiatan Belajar 2

1. Pasar Monopoli

- **Monopoli murni** adalah industri berisi perusahaan dengan produk yang tidak memiliki substitusi dekat dan terdapat *hambatan* untuk memasuki industri tersebut
- Ada banyak **hambatan masuk**, antara lain:
 - Waralaba dan lisensi dari pemerintah
 - Kepemilikan atas faktor produksi langka
 - Paten
 - Skala ekonomis
- Kekuatan pasar tidak berarti kebebasan menentukan harga berapapun
- Monopoli tetap dibatasi oleh permintaan pasar

Monopoli berarti hanya ada satu produsen atau supplier tanpa pesaing lain dalam pasar. Hal ini terjadi akibat adanya hambatan bagi para pesaing untuk memasuki industri yang bersangkutan atau dikenal dengan istilah *barriers to entry*. Hambatan ini terdiri dari hambatan teknis (*technical barriers to entry*) dan hambatan legalitas (*legal barriers to entry*). Hambatan teknis terjadi akibat dari perusahaan yang memiliki kemampuan dan pengetahuan khusus (*special knowledge*) yang memungkinkan berproduksi sangat efisien. Selain itu, tingginya tingkat efisiensi mengakibatkan biaya yang menurun. Semakin besar skala produksi, biaya marjinal makin menurun, sehingga biaya produksi per unit, biaya makin rendah. Perusahaan memiliki kendali dalam sumber faktor produksi seperti sumber daya alam, sumber daya manusia dan lokasi produksi. Selain itu, pasar monopoli terjadi akibat dari sedikitnya substitusi atau pengganti. Perusahaan yang mempunyai daya monopoli karena kemampuan teknis disebut perusahaan monopolis alamiah (*natural monopolist*).

Hambatan legalitas terdiri dari:

- Undang-undang dan Hak khusus
Contoh: BUMN (badan usaha milik negara).
- Hak Paten atau hak cipta

Kerugian yang dialami oleh masyarakat sebagai akibat dari pasar monopoli yaitu:

- Hilang atau berkurangnya tingkat kesejahteraan konsumen (*deadweightloss*)
- Memburuknya kondisi makroekonomi nasional
- Memburuknya kondisi perekonomian internasional
- Pelaku monopoli akan:
 - Membatasi output
 - Menetapkan harga lebih tinggi
 - Menghasilkan laba positif
- Bagi pelaku monopoli:

- Peningkatan output tidak hanya memperbanyak barang, tapi juga menurunkan harga output tersebut
 - Maka, penerimaan marjinal tidak sama dengan harga produk melainkan lebih rendah
- Dalam jangka pendek, pelaku monopoli juga dibatasi oleh faktor produksi tetap
 - Dalam jangka panjang, pelaku monopoli yang tidak menghasilkan cukup penerimaan untuk menutup biaya juga akan keluar dari bisnis

Regulasi dalam pasar monopoli diperlukan untuk menekan biaya sosial atau kerugian yang dialami oleh masyarakat dan mengubah biaya sosial tersebut menjadi manfaat sosial yaitu meningkatkan kesejahteraan. Salah satu regulasi yang dapat dibuat oleh pemerintah yaitu undang-undang anti monopoli (*anti-trust law*), yang membatasi dan mengatur kemampuan perusahaan untuk memiliki daya monopoli yang besar. Selain itu, dapat dibuat aturan harga (*price regulation*) dan pengenaan pajak (*taxation*).

Pasar monopoli dalam pelayanan kesehatan terkait ada tidaknya substitusi. Sebagai contoh, seseorang yang terkena flu kemudian mereka memilih untuk minum obat atau mencari substitusi atau alternatif lain misalnya beristirahat di tempat tidur sampai gejala tersebut hilang. Namun, untuk sebagian besar kasus atau penyakit dimungkinkan tidak ada substitusi, misalnya usus buntu yang memerlukan pembedahan, tidak ada alternatif lain. Contoh lainnya, yaitu lisensi tenaga medis merupakan contoh hambatan untuk masuk ke pasar pelayanan kesehatan. Hak paten atau hak cipta dapat dicontohkan pada perusahaan farmasi atau obat-obatan.

2. Latihan

Jelaskan tentang hambatan legalitas!

3. Rangkuman

Pasar monopoli artinya hanya ada satu produsen tanpa pesaing lain dalam pasar, yang diakibatkan oleh hambatan teknis dan hambatan legalitas.

4. Tes Formatif 2

Anti trust law untuk

- a. mencegah terjadinya pasar
- b. membentuk pasar
- c. menghindari intervensi pemerintah
- d. membentuk pemerintah dalam pasar

e. mengatur kemampuan perusahaan dalam pasar

Patent rights termasuk

- a. kekuatan pasar monopoli
- b. aturan dalam pasar
- c. decision maker
- d. hambatan teknis
- e. hambatan legalitas

Dead weight loss merupakan

- a. kerugian bagi supplier
- b. keuntungan bagi produsen
- c. kerugian bagi konsumen
- d. keuntungan bagi konsumen
- e. keuntungan bagi distributor

5. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban tes formatif 2 yang ada di bagian akhir modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 2 dengan rumus sebagai berikut :

Tingkat penguasaan = jumlah jawaban yang benar

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah :

Baik sekali = 3 jawaban yang benar

Cukup baik = 2 jawaban yang benar

Kurang = 1 atau tidak ada jawaban yang benar

Bila tingkat penguasaan baik sekali, sila melanjutkan ke Kegiatan Belajar 3. Namun bila tingkat penguasaan masih kurang, harus mengulangi Kegiatan Belajar 2 terutama pada bagian yang belum dikuasai.

F. Kegiatan Belajar 3

1. Pasar pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan tidak berbeda dengan barang-barang lain dalam hal kelangkaannya, sehingga memerlukan pengalokasian dan institusi yang mengatur alokasi tersebut.

Kegagalan pasar terjadi dalam alokasi baik barang ataupun jasa terutama dalam bentuk *public goods*. Barang publik atau *public goods* memiliki karakteristik non-rivalry dan non-excludable, artinya semua orang dapat mengonsumsi barang tersebut tanpa persaingan dan tanpa pengecualian.

Contoh *public goods* yaitu lampu jalan. Pelayanan kesehatan bukan termasuk *public goods*, adanya persaingan (*rivalry*) dalam mendapatkan pelayanan. Misalnya, seseorang mengonsumsi obat, jumlah ketersediaan obat tersebut akan berkurang untuk orang lainnya. Selain itu, pelayanan kesehatan juga bersifat *excludable*, artinya provider atau pemberi layanan dapat dengan mudahnya mencegah seseorang untuk mengonsumsinya. Namun pelayanan kesehatan dapat juga termasuk *public goods*, jika dikaitkan dengan tingkat menular suatu penyakit, misalnya malaria, imunisasi, dan sebagainya. Program kesehatan masyarakat termasuk dalam *public goods*.

Pelayanan kesehatan dapat dijadikan sebagai barang konsumsi dan investasi. Kesehatan yang baik merupakan hasil dari konsumsi terhadap pelayanan kesehatan dan modal untuk produksi dan investasi yang lebih baik. Biaya untuk pelayanan kesehatan dapat meningkat sesuai dengan pendapatan, dan keadaan sakit mempengaruhi pendapatan atau kemampuan untuk bekerja. Konsumen terlibat langsung dalam proses produksi dan konsumsi pelayanan kesehatan. Keputusan untuk menggunakan pelayanan kesehatan bisa mengakibatkan keadaan yang tidak dapat diperbaiki kembali, misalnya kecacatan dan kematian.

Dalam pelaksanaannya, pasar pelayanan kesehatan tidak sepenuhnya berfungsi menurut teori pasar persaingan sempurna atau bebas. Adanya kerasionalan dan kedaulatan konsumen, yaitu adanya kesesuaian antara keputusan yang diambil dengan prinsip manfaat maksimum. Konsumen dapat memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya dalam rangka memperoleh manfaat yang maksimal. Dalam pelayanan kesehatan, dapat dikatakan kerasionalan hampir tidak ada atau tidak mungkin. Bagi mereka yang sakit dan yang menolak pengobatan atau tidak mengetahui kebutuhan mereka terhadap pengobatan, tentu tidak ada akan mencapai kerasionalan. Mereka yang pingsan, yang tidak memiliki pengetahuan tentang kesehatan cenderung tidak dapat memilih secara rasional. Selain itu, bila hanya bergantung pada kemauan untuk membayar (*willingness to pay*), maka akan terjadi rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Kebutuhan untuk pelayanan kesehatan sangat sulit untuk diramalkan, akibat dari adanya ketidakpastian dan resiko penyakit. Sebagian besar komoditas (produk/jasa) biasanya konsumen memiliki pengetahuan tentang barang atau produk yang akan dikonsumsinya. Mereka dapat memperoleh informasi dari pengalaman yang ada. Namun, untuk kesehatan, pengetahuan seseorang pasien tentang pelayanan yang diterimanya sangat terbatas. Sebagian masyarakat, terkadang tidak menyadari kalau mereka sakit. Konsumen hanya memasuki pasar bila mereka sakit dan informasi yang mereka punya biasanya berdasarkan pengalaman mereka ketika sakit di waktu lalu. Untuk mendapat informasi yang lengkap dibutuhkan waktu dan cenderung mahal. Selain itu, pemberi pelayanan kesehatan tidak cukup menyediakan dan memberikan informasi kesehatan yang lengkap. Masalah informasi antara produsen

dan konsumen dalam pelayanan kesehatan dapat merugikan konsumen karena informasi yang tidak seimbang antara pasien dan pemberi layanan kesehatan, akhirnya membuat pasien menyerahkan keputusan kepada dokter. Hal ini tidak jarang pemberi layanan kesehatan mengeksploitasi pasien, tergantung dari harga pelayanan dan metode apa yang dipakai untuk membayar, pemberi layanan kesehatan yang mendapatkan keuntungan dari peningkatan permintaan atau demand yang telah terjadi. Istilah ini dikenal dengan *supplier induced demand*.

Pelayanan kesehatan merupakan komoditas yang menarik untuk didiskusikan dalam bagaimana suatu organisasi, institusi, bahkan Negara dalam produksi, alokasi, serta pelaksanaannya agar optimal dan efisiensi dapat dicapai melalui pasar. Sementara itu, pemerataan (*equity*) merupakan tujuan utama. *Equity* berkaitan erat dengan keadilan sosial dan pemerataan pendapatan.

(Tiga pokok sistem dan pandangan ekonomi telah dijelaskan dalam modul sebelumnya.) Masing-masing pandangan mengajukan alternatif pengorganisasian dalam menangani masalah manusia. Ketiganya memberikan perhatian terhadap kepentingan perorangan dan kebebasan individu, berfungsinya pasar bebas dan peran pemerintah.

Pasar merangsang ketidakmerataan pendapatan melalui mekanisme alokasi barang kepada seseorang berdasarkan kemampuan membayarnya. Dengan demikian, mereka yang kurang mampu membayar pelayanan kesehatan tentunya akan dirugikan. Mekanisme pasar mengasumsikan bahwa dalam berperilaku, setiap orang pada dasarnya mempunyai keinginan pribadi dan selalu mencari kepuasan yang maksimal. Padahal *equity* mencerminkan perilaku yang kurang mementingkan diri sendiri dan memperhatikan kesejahteraan orang lain. Keadaan sehat dan sakit juga mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memperoleh pendapatan.

Intervensi pemerintah terhadap pelayanan kesehatan dapat didasari oleh asas efisiensi dan *equity*. Hal ini dapat diusahakan dengan memperbaiki keadaan yang dibutuhkan agar mekanisme pasar dapat berfungsi atau membatasi akibat yang menyebabkan tidak berfungsinya pasar. Misalnya, tindakan alokatif dan distributif untuk memperbaiki pasar persaingan sempurna, yang dapat dilaksanakan melalui sistem perpajakan atau melalui pengaturan tarif atau subsidi.

Selain itu, intervensi pemerintah juga perlu dibatasi, perannya hanya sebagai penengah atau wasit, sebagai pemberi informasi atau sebagai pencegah terjadinya penguasaan pasar oleh kelompok tertentu. Atau pemerintah dapat berperan lebih luas dalam penyediaan dana untuk pelayanan kesehatan sampai penyediaan pelayanan kesehatan bagi semua orang.

2. Latihan

- Jelaskan tentang *supplier induced demand*!

3. Rangkuman

Pelayanan kesehatan tidak sepenuhnya dapat dipenuhi melalui mekanisme pasar. Perlu ada intervensi dari pemerintah. Dari tiga sistem dan pandangan ekonomi tersebut, yang terjadi dalam kenyataannya adalah campuran dari sistem tersebut, untuk mencapai efisiensi dan *equity*. Dalam penentuan kebijakan, teori tidak dapat mengabaikan hal-hal praktis. Adanya kenyataan tentang keterbatasan sumber dan ketidakmerataan penyebaran dari pendapatan dan keadaan sehat/sakit harus pula diperhatikan. Adanya intervensi pemerintah terhadap pasar guna melindungi mereka yang mempunyai kecenderungan untuk sakit tapi mempunyai keterbatasan dalam membayar pelayanan kesehatan yang dibutuhkan.

4. Tes Formatif 3

Willingness to pay adalah

- a. kemauan untuk membayar
- b. kemampuan untuk membayar
- c. kebutuhan untuk membayar
- d. keterbatasan untuk membayar
- e. ketidakmampuan membayar

Yang termasuk public goods

- a. bedah plastik
- b. skin care
- c. program kesehatan masyarakat
- d. tv cable
- e. smartphone

5. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban tes formatif 3 yang ada di bagian akhir modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 3 dengan rumus sebagai berikut :

Tingkat penguasaan = jumlah jawaban yang benar

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah :

Baik sekali = 2 jawaban yang benar

Cukup baik = 1 jawaban yang benar

Kurang = tidak ada jawaban yang benar

Bila tingkat penguasaan baik sekali, sila melanjutkan ke modul berikutnya. Namun bila tingkat penguasaan masih kurang, harus mengulangi Kegiatan Belajar 3 terutama pada bagian yang belum dikuasai.

4. Kunci Jawaban

Tes formatif 1

B
C
A

Tes formatif 2

E
E
C

Tes formatif 3

A
C

5. Daftar Pustaka

- Wonderling, David; Reinhold Gruen & NickBlack (2005), *Introduction to Health Economics*, England: London School of Hygiene & Tropical Medicine (dapat di download).
- Stephen Morris, Nancy Devlin, David Parkin (2007): *Economic analysis in health care*, England: John Wiley and sons Ltd
- *Introduction to economics (macro and micro economics): selected topics* : John Sloman (2006) *Essential of Economics*, 4th ed, Prentice Hall
- Bacaan tambahan:
- Feldstein: *Health Care Economics*
- Ann Mills. *Health Economics for Developing Countries, a survival kit*
- Alan Sorkin: *Health Economics*
- Drummond: *Methods for the economic evaluation of health care programmes*
- Karen L. Rascati. *Essential of pharmacoconomics*
- Bahan bacaan lain yang relevan, paper/ jurnal (diberikan maupun ditelusuri di perpustakaan)
- *Handbook of Health Economics*, Anthony J.Culyer & Joseph Newhouse (e-book)

- Pengantar Ilmu Ekonomi (MikroEkonomi dan Makroekonomi) , Prathama Rahardja dan Mandala Manurung
- Case and Fair
- <https://kbbi.web.id/pasar> diakses pada tanggal 1 September 2018
- Mikroekonomi Edisi keenam jilid 2 oleh Robert S Pindyck and Daniel L Rubinfeld